

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8280779>**

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (*Economic Value Added*) Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novi Oktaviani¹, Irwin Sukrisno Sugeng²
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

Email: irwin.ins@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk menganalisis nilai *Economic Value Added* (EVA) dari perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki EVA positif, meskipun beberapa mengalami fluktuasi. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT Paramita Bangun Sarana Tbk memiliki EVA yang fluktuatif tetapi selalu positif selama lima tahun. Sementara, PT. PP Presisi Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk mengalami perubahan nilai EVA yang signifikan, dengan nilai positif pada tahun awal dan negatif pada tahun-tahun terakhir. PT Surya Semesta Internusa Tbk memiliki nilai EVA terendah yang selalu negatif, sedangkan PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk menunjukkan kinerja yang baik dengan EVA positif selama lima tahun. Namun, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki kombinasi nilai EVA positif dan negatif. EVA yang positif menandakan kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah ekonomi, sementara EVA negatif menunjukkan ketidaksehatan perusahaan dan ketidakmampuannya memberikan nilai tambah. Dalam penelitian ini, terdapat delapan dari sepuluh perusahaan yang selalu memiliki nilai EVA positif. Fluktuasi dan perubahan nilai EVA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penundaan pada proyek perusahaan.

KataKunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*, Konstruksi

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi adalah salah satu jenis bisnis yang memiliki risiko yang tinggi dalam menjalankan operasinya. Selain itu, bisnis konstruksi juga memerlukan modal yang besar dan sumber daya manusia yang terampil untuk dapat sukses dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan konstruksi untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara berkala guna mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang telah dilakukan.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan pastinya ingin memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan tumbuh menjadi lebih besar dan sukses. Namun, dalam mengelola bisnis, terkadang perusahaan menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan kebijakan ekonomi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan analisis kinerja keuangan secara berkala guna mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang telah dilakukan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa metode penilaian analisis rasio keuangan seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA). Analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan (Kasmir, 2018).

Metode EVA (Economic Value Added) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dianggap lebih akurat dan objektif daripada metode tradisional seperti Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). EVA adalah perbedaan antara laba operasi (operating income) setelah pajak dikurangi biaya modal (Weighted Average Cost Of Capital, WACC) yang dihitung berdasarkan modal ekuitas dan utang yang dikeluarkan oleh perusahaan (F. Brigham & F. Houston, 2012).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah kombinasi antara bursa efek, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat dijadikan salah satu bursa efek terbaik di Asia Tenggara pada tahun 1996. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdaftar beberapa sub sektor perusahaan salah satunya adalah perusahaan sub sektor konstruksi. Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang perencanaan dan pengawasan serta pelaksanaan di mana konsultan memegang peranan yang penting dalam penunjang pembangunan nasional (Rini et al., 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia sebanyak 197.030 unit pada 2022. Jumlah tersebut terkoreksi 3,13% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 203.403 unit. Melihat trennya, perusahaan konstruksi di Indonesia cenderung menunjukkan peningkatan. Perusahaan konstruksi mencatatkan rekor tertingginya sebanyak 203.403 unit pada tahun lalu. Namun, jumlah perusahaan konstruksi kembali turun pada tahun ini. Hal itu terjadi karena banyak proyek-proyek infrastruktur belum dapat beroperasi secara maksimal. Ini tak lepas dari adanya pandemi Covid-19.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Gambar I

Daftar Perusahaan yang Tercatat di Badan Pusat Statistik

Selain itu, sektor ini dibayangi ketidakpastian ekonomi global yang salah satunya disebabkan perang Rusia dengan Ukraina. Berdasarkan wilayahnya, sebanyak 23.752 perusahaan konstruksi terletak di Jawa Timur pada 2022. Jawa Tengah menyusul di urutan kedua dengan 16.211 perusahaan konstruksi. Sebanyak 14.410 perusahaan konstruksi berdomisili di Jakarta. Ada pula 13.508 perusahaan konstruksi yang berada di Jawa Barat. Sementara, Gorontalo menjadi provinsi dengan perusahaan konstruksi paling sedikit, yakni

793 unit. Di atasnya ada Bangka Belitung dan Kalimantan Utara berturut-turut sebanyak 807 unit dan 1.249 unit (Sadya, 2022).

Di antara perusahaan konstruksi yang disebutkan di atas, tercatat per Oktober 2022, hanya 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di mana perusahaan tersebut terdiri dari: PT Acset Indonusa Tbk – ACST, PT Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI, PT Bukaka Teknik Utama Tbk – BUKK, PT Nusa Konstruksi Engineering Tbk – DGIK, PT Indonesia Pondasi Raya Tbk – IDPR, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk – JKON, PT Meta Epsi Tbk – MTPS, PT

Mitra Pemuda Tbk – MTRA, PT Nusa Raya Cipta Tbk – NRCA, PT Paramita Bangun J Sarana Tbk – PBSA, PT PP Presisi Tbk – PPRE, PT Djasa Ubersakti Tbk – PTDU, PT (Persero) Tbk – PTPP, PT Pratama Widya Tbk – PTPW, PT Aesler Grup Internasional Tbk – RONY, PT Surya Semesta Internusa Tbk – SSIA, PT Lancartama Sejati Tbk – TAMA, PT Totalindo Eka Persada Tbk – TOPS, PT Total Bangun Persada Tbk – TOTL, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk – WEGE, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – WIKA, PT Waskita Karya (Persero) Tbk – WSKT (Awal, 2022).

Perkembangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2022 relatif stabil, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh industri konstruksi secara keseluruhan. Beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif, di antaranya PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Adhi Karya Tbk (ADHI), dan PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP). Kinerja keuangan yang positif ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti efisiensi operasional yang baik, pengembangan proyek yang sukses, dan diversifikasi bisnis ke sektor lain.

Selain itu, pada kurun waktu tersebut, beberapa perusahaan konstruksi juga melakukan ekspansi bisnis dengan cara mengakuisisi atau bergabung dengan perusahaan lain. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak negatif pada industri konstruksi dan bisnis secara umum. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan konstruksi terpaksa menghentikan proyek mereka akibat pandemi yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan dan risiko yang dihadapi oleh industri konstruksi dan perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2022, perkembangan bisnis perusahaan konstruksi secara keseluruhan relatif stabil dan masih memiliki potensi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hefrizal (2018) dengan judul analisis metode Economic Value Added untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik selama tiga tahun artinya terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik meskipun laba perusahaan mengalami fluktuatif (Hefrizal et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan keuangan ini merupakan hasil dari pengolahan data akuntansi dan informasi lain yang relevan dengan keuangan perusahaan” (Mulyadi, 2017).

Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, di mana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan (Erica, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana aset dalam suatu perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu menciptakan kekayaan bagi pemilik dan bagi para pemegang saham (Hutabarat, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Mengukur kinerja keuangan tentunya memerlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang tepat. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut (Windy Lubis, 2018).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Gulo “Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah ukuran untuk mengukur kinerja laporan keuangan yang paling baik dalam menjelaskan economic profit perusahaan jika dibandingkan dengan ukuran lain” (Safhira & Darwis, 2021). “Metode EVA diukur dengan mempertimbangkan ukuran tertimbang dari modal yang ada pada perusahaan dan memberi pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut” (Windy Lubis, 2018).

“EVA adalah laba setelah pajak dikurangi dengan biaya modal, di mana biaya modal dihitung dengan memperhitungkan risiko dan biaya utang serta modal ekuitas” (Tim Koller et al., 2020). “EVA juga merupakan ukuran kinerja keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham” (Brigham & F. Houston, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini, yaitu perusahaan konstruksi yang namanya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun 2022 sebanyak 22 perusahaan konstruksi. Pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik purposive sampling, menentukan sektor sasaran tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan EVA

Tabel 1 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2018 – 2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	213.027.514.870
2019	272.167.235.945
2020	1.575.028.585
2021	30.373.848.598
2022	9.346.045.385
Rata-rata	105.297.934.676
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan keseluruhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk PT. Adhi

Karya (Persero) Tbk selama periode 2018 sampai 2022 terus mengalami penambahan nilai ekonomi. Di mana EVA yang didapat selama 5 tahun berada pada posisi >0 . Artinya perusahaan dalam keadaan sehat, karena mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Hasil akhir EVA yang didapat juga mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan dalam mencapai keuntungan yang melebihi biaya modal.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Bukaka Teknik Utama Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	283.480.732.104
2019	215.647.676.431
2020	164.901.974.733
2021	158.886.555.480
2022	125.372.268.345
Rata-rata	189.657.841.419
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Melihat tabel di atas PT. Bukaka Teknik Utama Tbk selama periode 2018 sampai 2022 juga mengalami penambahan nilai ekonomi yang stabil. Di mana EVA yang didapat selama 5 tahun adalah >0 . Artinya, perusahaan dalam keadaan sehat, dan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai EVA pertahunpun tidak terlalu berbeda jauh.

Tabel IV.8 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Nusa Raya Cipta Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	50.053.413.497
2019	44.592.790.038
2020	19.797.002.672
2021	16.376.013.734
2022	25.774.245.914
Rata-rata	31.318.693.171
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Hasil dari tabel di atas PT. Nusa Raya Cipta Tbk selama periode 2018 sampai 2022 juga mengalami penambahan nilai ekonomi yang stabil. Di mana hasil akhir EVA yang didapat selama 5 tahun >0 . Artinya, perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan penciptaan nilai ekonomi yang positif. Dengan adanya kenaikan dan penurunan nilai EVA yang didapat, menunjukkan perusahaan mengalami tantangan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Paramita Bangun Sarana Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	6.779.810.001
2019	2.858.517.933
2020	8.525.057.638
2021	19.482.687.213
2022	30.777.376.035
Rata-rata	13.684.689.764
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Hasil dari tabel di atas menunjukkan PT. Paramita Bangun Sarana Tbk selama periode 2018 sampai 2022 juga mengalami penambahan nilai ekonomi yang stabil. Bahkan nilai EVA terus mengalami kenaikan. Di mana EVA yang didapat selama 5 tahun >0 . Artinya, perusahaan dalam

keadaan sehat dan menunjukkan kontribusi positif dalam menciptakan nilai.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT PP Presisi Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	3.484.278.537
2019	77.901.371.369
2020	(47.739.278.864)
2021	(18.289.896.255)
2022	(17.538.482.356)
Rata-rata	(436.401.514)
Hasil Hitung	<0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Dari tampilan tabel di atas maka dapat dikatakan PT. PP Presisi Tbk selama periode 2018 sampai 2022 mengalami nilai EVA yang menurun drastis. Dilihat dari nilai EVA yang didapat <0, ini mengartikan bahwasannya perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 selama tahun 2020 sampai 2021.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT PP (Persero) Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	623.930.887.250
2019	253.240.875.128
2020	(13.963.443.772)
2021	(33.456.378.742)
2022	(114.367.555.005)
Rata-rata	143.076.876.972
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Melihat tabel dari PT. PP (Persero) Tbk, meskipun pada 3 tahun terakhir 2020, 2021, dan 2023 perusahaan mengalami penurunan nilai EVA yang cukup besar, akan tetapi hasil akhir masih terbilang cukup baik. Dengan nilai rata-rata hitung EVA maka hasil yang didapatkan <0. Artinya, perusahaan masih dikatakan sehat, dengan begitu kinerja keuangan perusahaan terbilang cukup baik.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Surya Semesta Internusa Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	(64.366.668.060)
2019	(86.300.000.438)
2020	(98.697.096.394)
2021	(140.098.518.078)
2022	(123.728.942.685)
Rata-rata	(102.638.245.131)
Hasil Hitung	<0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Pada hasil tabel PT Surya Semesta Internusa Tbk di atas, dapat dikatakan selama periode 2018 sampai 2022 perusahaan tidak mengalami pertambahan nilai sama sekali. Karena EVA yang didapatkan pertahun selalu menunjukkan nilai <0, dengan hasil akhir pun EVA <0. Artinya, perusahaan tersebut sedang tidak sehat, atau dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan tidak bekerja secara maksimal. Meskipun begitu perusahaan menunjukkan kontribusi positif dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan, dilihat dari nilai EVA yang didapat di tahun 2018 dan 2019.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Total Bangun Persada Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	122.815.141.572
2019	95.049.832.847
2020	55.505.373.198
2021	48.259.421.164
2022	47.931.691.278
Rata-rata	73.912.292.012
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2022

Dari tabel di atas PT Total Bangun Persada Tbk selama periode 2018 sampai 2022 dapat dikatakan terus mengalami pertambahan nilai ekonomi. Meskipun nilai EVA tiap tahunnya ada penurunan, akan tetapi EVA yang diperoleh selalu >0. Artinya, perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan kontribusi positif dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan. Hal ini perusahaan menunjukkan kinerja yang stabil dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	227.387.207.961
2019	241.504.225.013
2020	90.609.926.272
2021	136.380.108.531
2022	180.594.887.305
Rata-rata	125.476.797.036
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Dari hasil tabel PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk di atas selama periode 2018 sampai 2022 perusahaan mengalami pertambahan nilai ekonomi yang cukup stabil. Di mana hasil akhir EVA yang diperoleh >0, mengartikan perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan kontribusi positif dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan. Meskipun pada tahun 2020 EVA yang diperoleh mengalami penurunan akibat covid-19, di tahun 2021 dan 2022 perusahaan kembali bangkit dengan nilai EVA yang terus bertambah.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Perhitungan EVA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2018-2022

Tahun	EVA (Rp)
2018	1.247.284.662.092
2019	183.027.452.602
2020	(475.248.016.963)
2021	(44.801.146.387)
2022	1.247.284.662.092
Rata-rata	377.926.562.991
Hasil Hitung	>0

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Pada tabel PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai EVA mengalami naik turun selama 5 tahun. Meskipun begitu hasil akhir dari nilai yang didapat menunjukkan EVA >0. Artinya, perusahaan masih dalam keadaan sehat dan menunjukkan kontribusi positif yang signifikan dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian evaluasi kinerja perusahaan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan hasil EVA di atas standar industri. Meskipun di beberapa tahun terakhir mendapat penurunan nilai EVA tetapi tidak menurunkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.
2. PT. Bukaka Teknik Utama Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama 5 tahun. Meskipun mengalami penurunan beberapa kali perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan tetap menciptakan nilai EVA di atas industri.
3. PT. Nusa Raya Cipta Tbk menunjukkan kinerja keuangan di atas standar industri. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki nilai tingkat keberhasilan dalam menciptakan nilai atas modal yang ditanam.
4. PT. Paramita Bangun Sarana Tbk menunjukkan kinerja keuangan berada di atas nilai industri. Artinya, perusahaan memiliki nilai laba di atas dari beban modal.
5. PT. PP Presisi Tbk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada di bawah nilai industri. Hal ini disebabkan beban modal lebih besar dari nilai laba yang diciptakan perusahaan.
6. PT. PP (Persero) Tbk menunjukkan kinerja perusahaan berada di atas industri. Meskipun dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai EVA di bawah rata – rata, akan tetapi perusahaan tetap mampu memberikan nilai tambah bagi ekonomi.
7. PT Surya Semesta Internusa Tbk menunjukkan nilai kinerja perusahaan di bawah industri. Selama 5 tahun perusahaan memiliki beban modal yang lebih besar dari laba yang dihasilkan. Hal ini membuat perusahaan dinilai belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.
8. Pada PT Total Bangun Persada Tbk menunjukkan kinerja perusahaan berada di atas nilai industri. Nilai EVA yang dihasilkan di atas industri pada penjelasan dalam bagian bab IV menunjukkan perusahaan dapat menciptakan laba di atas dari beban modal.
9. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk juga menunjukkan kinerja keuangan berada di atas nilai industri. Artinya, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dengan menghasilkan laba lebih besar dari beban modal yang ada.
10. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan di atas nilai industri. Meskipun dalam beberapa tahun perusahaan memiliki beban modal yang lebih besar dari laba yang dihasilkan, perusahaan mampu memperbaiki kinerja perusahaan dengan terus meningkatkan laba perusahaan.
11. Dari 10 perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini, tercatat ada 8 perusahaan yang memiliki nilai EVA selalu positif dan 2 perusahaan memiliki nilai EVA negatif. Dari ke-10 yang diteliti maka dapat dinilai bahwa perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah paling baik adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terburuk adalah PT Surya Semesta Internusa Tbk dengan terus mengalami beban modal di atas laba yang dihasilkan.

Referensi

- Awal, S. (2022, October 6). *Ini Dia 22 Daftar Saham Konstruksi di Bursa Efek Indonesia*. SnipsStockbit.Com. <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-konstruksi>
- Bodie, Z., Kane, A., & J. Marcus, A. (2021). *Investments: Vol. 1184 halaman* (Ke- 10).
- Brigham, F. E., & F. Houston, J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Vol. 752*

- D. Kimmel, P., Jerry, J. W., & Donald E. Kieso. (2019). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making: Vol. 896 halaman* (Ke-8). Wiley.
- Eni Saputri, Isnaini Harahap, & Rahmat Daim Harahap. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Diukur dengan Metode Eva pada Bei. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 422–429. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1161>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- F. Brigham, E., & F. Houston, J. (2012). *Fundamentals of Financial Management: Vol. 727 halaman* (ke-13). Cengage Learning.
- G. F. Longdong, N., & N. Tawas, H. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Emba*, 9, 1153–1164.
- HASNAWIA. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Hefrizal, M., Laelisneni, Bisnis, D., Program, Akuntansi, S., Lp3i, P., & Medan. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Vol. 344 halaman* 1.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. 386 halaman* (11th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Mansurya, M., Akbar Idris, A., & Anwar, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Utama Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 762–775. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.102>
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Vol. 776 halaman* (Edisi 4) Salemba Empat.
- Rini, Supto, W., & Elly. (2012). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada UD.Gunawan Steel. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13, 99–106
- S. Irfani, A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi* (Vol. 2020). Gramedia Pustaka Utama.
- Sadya, S. (2022, December 20). *Ada 197.030 Perusahaan Konstruksi di Indonesia pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/ada-197030-perusahaan-konstruksi-di-indonesia-pada-2022>
- Safhira, S., & Darwis, D. (2021). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(2), 33–52.
- Sri Wulandari, A., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 1(3). www.idx.co.id.
- Tim Koller, Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies: Vol. 1068 halaman* (ke-7). John Wiley & Sons, Inc.
- Windy Lubis, C. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Yunus, M., & Bongaya Makassar, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI. *Tangible Journal*, 4(2).